



Upaya Peningkatan Hasil Belajar Biologi Dengan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Di Kelas XI SMA Negeri 7 Medan

Gokman Sianturi

SMAN 15 Medan

Email :

gokmansianturi.gs@gmail.com

ABSTRACT

Hasil belajar mata pelajaran Biologi bagi siswa di kelas XI dengan menerapkan model portofolio terjadi peningkatan yang cukup signifikan Khususnya pada siklus II. Sebelum dilaksanakan tindakan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 72,80 dengan kategori sedang. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai hasil belajar siswa rata-ratanya menurun menjadi 71,00. Selanjutnya pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa terjadi peningkatan yaitu menjadi 76,10. Sebelum dilakukan tindakan kategori rata-rata hasil belajar siswa berada pada kategori sedang dengan tingkat ketuntasan 95 % (38 orang yang tuntas dari 40 siswa). Pada siklus I setelah dilakukan tindakan tingkat ketuntasan belajar siswa terjadi penurunan, yaitu 87,5 % (dari 40 siswa yang tuntas sebanyak 35 orang). Pada siklus II setelah dilaksanakan tindakan lebih lanjut sebagai hasil refleksi siklus I hasil belajar siswa masih pada kategori sedang dengan tingkat ketuntasan 100 % (semua siswa sudah kompeten ataupun telah tuntas belajar).

Keywords

Hasil Belajar, Biologi, Portofolio

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/index>

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di dalam kelas, guru sebagai agen perubahan dalam pendidikan yang tidak pernah terlepas dari permasalahan yang selalu timbul dalam proses pembelajaran. Masalah yang muncul bisa bersifat sederhana ataupun bersifat kompleks. Pada umumnya masalah paling dominan yang dihadapi guru adalah faktor yang datangnya dari siswa atau peserta didik, antara lain adalah tingkat kemampuan (intelegensi) siswa.

Masalah lain yang juga sangat perlu diperhatikan adalah kurangnya minat dan kemauan belajar para peserta didik. Para siswa disini disamping sekolah pada pagi harinya, mereka juga sambil mencari uang sampingan untuk keperluan sekolah dan meringankan kebutuhan keluarganya. Karena terlalu asyik dengan pekerjaan sampingan sebagian para siswa lupa dalam belajar. Mereka sekadar hadir ke sekolah, tetapi minat belajarnya sangat kurang. Dapat

dikatakan para siswa di tempat ini memiliki kemampuan dan motivasi untuk belajar yang kurang maksimal/ rendah.

Apa yang dialami oleh peneliti sebagai guru Biologi di SMA Negeri 7 Medan, bahwa sebahagian besar para siswa kurang minat mengikuti pelajaran Biologi. Para siswa menganggap enteng terhadap pelajaran tersebut, para siswa kurang serius dan kurang perhatian dalam mengikuti pembelajaran ini. Sebagaimana kita ketahui bahwa salah satu faktor keberhasilan pembelajaran suatu mata pelajaran adalah besarnya minat para siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Semakin tinggi minat peserta didik terhadap suatu pelajaran mengakibatkan semakin tinggi tingkat keberhasilan pembelajaran tersebut.

Untuk mengatasi kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, maka guru hendaknya mengerti tentang persoalan yang dihadapi peserta didik, misalnya kebosanan yang dialami para siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam Konteks pelaksanaan proses pembelajaran di kelas diperlukan pengembangan kemampuan berpikir yang kritis, berpikir kreatif serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan berbagai persoalan (pemecahan masalah). Oleh sebab itu siswa harus terlatih untuk bersifat aktif di dalam kelas, berpikir kritis dan bertindak secara kreatif serta memiliki kemampuan dalam memecahkan berbagai masalah dalam pembelajaran, dengan menggunakan berbagai strategi yang dapat mendukung proses pembelajaran berjalan secara menyenangkan (*joy ful learning*). Peran guru menjadi sangat penting dalam menjaga hasil belajar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran. Para siswa sebagai komponen pembelajaran adalah sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek. Sebagai subjek, para siswa harus memainkan peran dalam proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan partisipatif. Para siswa sebagai objek, dipandang sebagai input yang diproses melalui pembelajaran dan menjadi produk pembelajaran, yang diharapkan menjadi produk lulusan yang bermutu dan berkualitas.

Apa yang harus dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas. Dalam konteks ini guru harus mampu merangsang keterlibatan aktif dan kreatifitas siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara dinamis dan menyenangkan. Untuk merangsang aktifitas dan kreatifitas para siswa, guru dituntut untuk mengurangi model dan strategi pembelajaran yang monoton, verbalistik yang berorientasi pada hafalan dan ingatan saja. Guru hendaklah menggantinya dengan model dan strategi pembelajaran yang aktif (*active learning*) yang dapat merangsang aktifitas dan kreatifitas siswa di dalam kelas. Dengan kata lain, dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang variatif dan lebih memposisikan

dirinya sebagai fasilitator sehingga proses pembelajaran berpusat pada aktifitas dan kreatifitas siswa.

Dari uraian tersebut yang menjadi persoalan yang tak kalah pentingnya untuk dipecahkan bersama adalah adanya kesenjangan antara teori dan fakta empirik yang dirasakan dalam proses pembelajaran Biologi. Untuk itu perlu dicari dan diidentifikasi faktor-faktor yang menimbulkan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Biologi. Faktor-faktor penentu tersebut merupakan dasar atau landasan untuk merumuskan alternatif solusi terhadap rendahnya minat peserta didik tersebut.

Sejalan dengan kondisi yang dikemukakan di atas kiranya perlu dikembangkan suatu model pembelajaran Biologi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pengetahuan, melakukan pemecahan masalah, belajar secara mandiri, menyelesaikan tugas berdasarkan jadwal secara berkesinambungan. Metode pembelajaran yang sesuai dan menjadi pilihan oleh peneliti adalah model pembelajaran "Portofolio" yang menjadi batasan dan pemecahan masalah dalam penelitian ini.

Model pembelajaran berbasis Portofolio (*portofolio based learning*) berdasarkan Depdiknas (2006), *merupakan satu bentuk dari praktik belajar di masyarakat, yaitu satu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik untuk memahami konsep secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik secara empirik*. Secara wujudnya benda fisik dari hasil pembelajaran Portofolio ini adalah bundel, yakni kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan pada suatu bundel. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis Portofolio akan mendorong tingkat kegairahan, tanggung jawab, dan partisipasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action Reseach*). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 7 Medan. Yang menjadi objek penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini terpilih kelas XI dengan jumlah siswa keseluruhan 40 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 12 orang dan siswa perempuan 28 orang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan ini terdiri dari 2 (dua) siklus. Kegiatan pada siklus I dilaksanakan selama 4 minggu atau 4 kali pertemuan (masing-masing 2 jam pelajaran).

Ada beberapa teknik/metode yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu berupa (1). tes awal yang dilaksanakan pada awal kegiatan penelitian, (2).tes akhir yang dilaksanakan pada setiap siklus, (3). melakukan observasi melalui lembar pengamatan pada setiap kegiatan, dan (4).

berupa tanggapan (motivasi) dari siswa terhadap kegiatan atau metode yang dilakukan dalam pembelajaran.

Pemberian tes terhadap siswa dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah tindakan dilaksanakan. Selama proses belajar berlangsung siswa diamati dengan mengisi lembar pengamatan (observasi), sejauh mana aktivitas dan kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, Sedangkan data tentang tanggapan siswa terhadap model/metode pembelajaran diperoleh melalui angket yang diberikan terhadap siswa setelah kegiatan berlangsung.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Dimana analisis kuantitatif seperti biasanya dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Sementara untuk analisis kualitatif, data diperoleh dengan membuat data kategori (pengelompokan data berdasarkan mastery level atau KKM) sesuai dengan sistem penilaian yang berlaku dalam Kurikulum 2013 SMA di kelas XI, yaitu seperti tabel berikut ini :

Tabel 1.

Katagori tingkatan nilai siswa di kelas

No	Interval Nilai	Kategori
1	0-32	Sangat Rendah
2	33-64	Rendah
3	65-77	Sedang
4	78-89	Tinggi
5	90-100	Sangat Tinggi

HASIL PENELITIAN

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Analisis Deskriptif Hasil

Berdasarkan hasil belajar terhadap objek penelitian, yaitu siswa kelas XI yang diperoleh melalui tes awal (pre tes) yang dilakukan pada awal kegiatan penelitian, demikian pula hasil yang diperoleh melalui tes akhir pada siklus I dan hasil tes akhir pada siklus II. Maka statistik deskriptif hasil dapat disajikan ke dalam tabel 2 berikut :

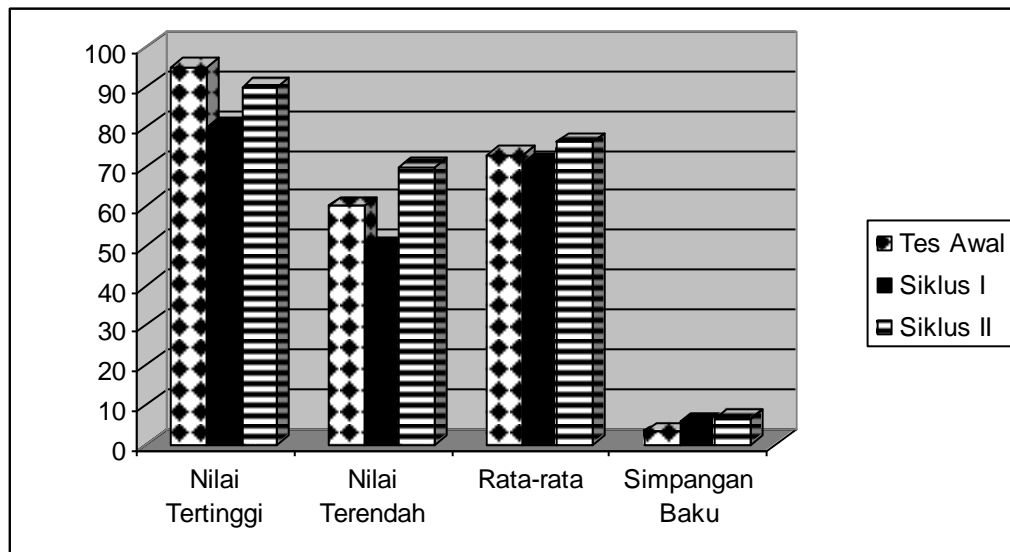
Tabel 2.
Statistik Hasil Belajar pada Tes awal, tes akhir siklus I dan
Tes akhir siklus II

Analisis Deskriptif Hasil Statistik	Tes Awal	Tes Akhir Siklus I	Tes Akhir Siklus II
Jumlah Siswa	40	40	40
Nilai Tertinggi	95	80	90
Nilai terendah	60	50	70
Rentang Nilai	35	30	20
Rata-Rata	72,80	71,00	76,10
Simpangan Baku	3,28	5,71	6,37

Selanjutnya dari data statistik hasil belajar sesuai dengan tabel 2 dapat pula ditunjukkan dengan diagram batang seperti gambar 1 berikut ini :

Gambar 1.

Diagram batang statistik hasil belajar tes awal, tes akhir siklus i dan siklus II



Sesuai dengan statistik hasil belajar siswa pada tes awal diperoleh hasil dengan nilai tertinggi 95, nilai terendah 60, sehingga rentang nilai (jangkauan) menjadi 35. Sedangkan nilai rata-rata adalah 72,80 dan simpangan bakunya 3,28. Sementara itu hasil belajar siswa berdasarkan tes akhir pada siklus I diperoleh nilai tertinggi 80, nilai terendah 50 dalam hal ini terjadi penurunan. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus I juga menurun yaitu 71,00 sedangkan simpangan bakunya adalah 5,71. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada akhir pembelajaran sesuai dengan tes akhir pada siklus II nilai tertinggi menjadi 90,

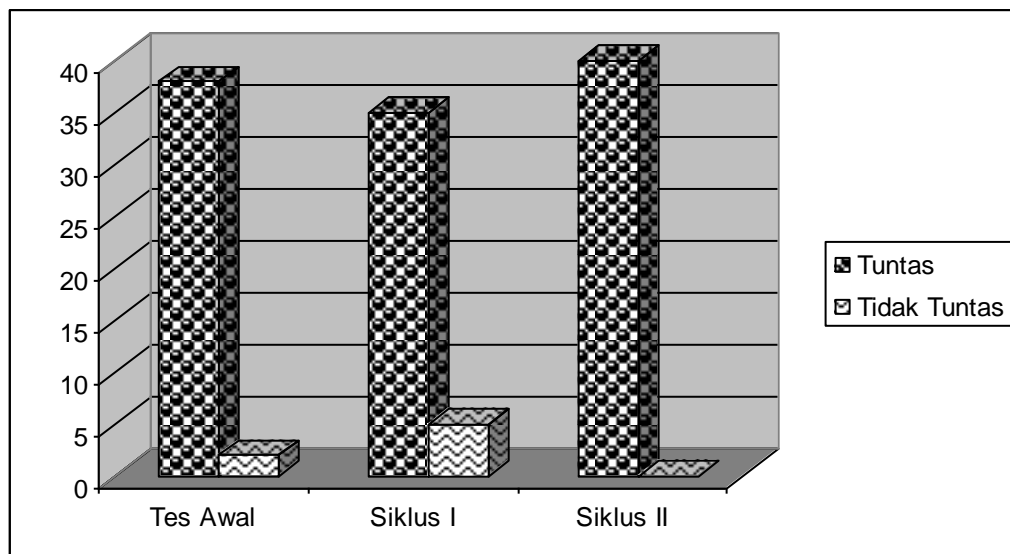
nilai terendah 70 dan rata-rata nilai pada siklus ini adalah 76,10 dan simpangan bakunya 6,37.

Dari 40 orang siswa di kelas XI hasil belajar mata pelajaran Biologi yang diperoleh melalui tes awal, tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II dapat diketahui jumlah siswa yang sudah tuntas maupun belum tuntas, sebagaimana yang disajikan pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3.
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa tes awal, siklus I dan II

Keadaan	Tes Awal	Tes Akhir Siklus	
		I	II
Jumlah Siswa	40	40	40
Tuntas	38	35	40
Tidak Tuntas	2	5	0

Untuk lebih jelasnya tingkat ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes awal, tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II sesuai dengan tabel 3, dapat pula disajikan prosentasenya dalam diagram batang seperti gambar 2 berikut ini:



Gambar 2.

Diagram batang prosentase ketuntasan hasil belajar siswa

Sesuai dengan tabel 4.2 dan gambar 4.2 di atas dapat diperhatikan bahwa telah terjadi penurunan tingkat ketuntasan belajar siswa di kelas XII, pada awal kegiatan siswa yang tuntas ada sebanyak 38 orang atau 95 % dan yang belum tuntas hanya 2 orang (5 %), setelah dilakukan tindakan kelas yaitu pada siklus I (pertama) siswa yang tuntas menjadi 35 orang atau 87,5 % dan yang

belum tuntas ada sebanyak 5 orang (12,5 %). Pada akhir kegiatan yaitu pada siklus ke II (dua) tingkat ketuntasan siswa meningkat menjadi 100 %.

Tingkat Penguasaan Belajar Siswa

Dari data-data statistik yang disajikan di atas jika nilai hasil belajar siswa dikelompokkan berdasarkan kategori (tingkatan), maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase penguasaan belajar siswa pada tes awal seperti yang disajikan pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4.

Distribusi frekuensi dan Presentase Penguasaan siswa pada Tes Awal

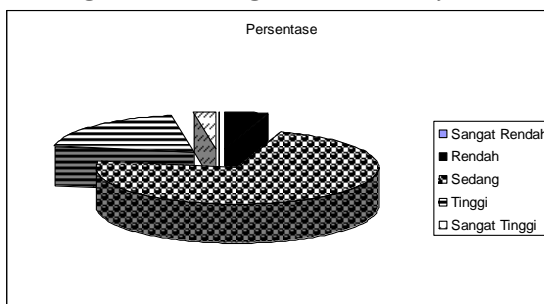
Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (Orang)	Presentasi (%)
0- 32	Sangat Rendah	0	0
33-64	Rendah	2	5
	Tidak Tuntas	2	5
65-77	Sedang	29	72,5
78-89	Tinggi	8	20
90-100	Sangat Tinggi	1	2,5
	Tuntas	38	95
	TOTAL	40	100

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata penguasaan belajar siswa di kelas XI berada pada kategori sedang (tingkat penguasaan belajar 72,80 %). Dengan tingkat ketuntasan 95 %, artinya siswa yang sudah tuntas belajar ada sebanyak 38 orang dari 40 siswa. Sedangkan yang belum tuntas ada sebanyak 2 orang (5 %). Siswa dengan kategori nilai sangat tinggi ada 1 orang, nilai kategori tinggi sebanyak 8 orang (20 %), nilai kategori sedang ada sebanyak 29 orang (72,50 %), nilai pada kategori rendah hanya 2 orang (5%), tidak ada siswa dengan kategori sangat rendah.

Pada keadaan semacam ini disbusi frekuensi penguasaan belajar siswa dapat diperlihatkan dengan diagram lingkaran seperti gambar berikut ini :

Gambar 3.

Diagram Lingkaran Penguasaan belajar Siswa



Selanjutnya nilai hasil belajar siswa berdasarkan kategori (tingkatan) pada tes akhir siklus I dapat disajikan pada tabel 5. berikut ini :

Tabel 5.

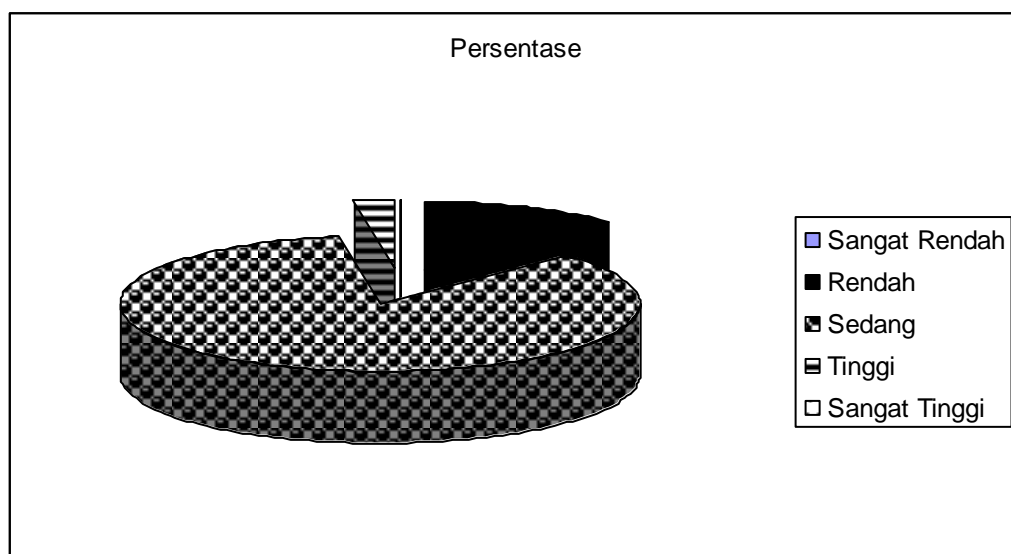
Distribusi frekuensi dan Presentase Penguasaan siswa pada Tes siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
0- 32	Sangat Rendah	0	0
33-64	Rendah	5	12,5
	Tidak Tuntas	5	12,5
65-77	Sedang	34	85
78-89	Tinggi	1	2,5
90-100	Sangat Tinggi	0	0
	Tuntas	35	87,5
	TOTAL	40	100

Dari tabel 5 di atas dapat diperhatikan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa adalah 87,5 %, artinya dari jumlah siswa di kelas XI yang tuntas belajar sebanyak 35 orang dan yang belum tuntas hanya 5 orang saja (12,5 %). Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang ada 34 orang (85 %), siswa yang memperoleh nilai pada kategori tinggi hanya 1 orang atau 2,5 % dan kategori rendah sebanyak 5 orang (12,5 %). Untuk lebih jelasnya distribusi frekuensi penguasaan belajar siswa pada siklus I ini juga diperlihatkan dengan diagram lingkaran berikut :

Gambar 4.

Diagram Lingkaran Penguasaan belajar Siswa Siklus I



Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan tindakan kelas sebagai refleksi dari kegiatan pada siklus I, yaitu kegiatan pembelajaran pada siklus ke II (dua) telah terjadi peningkatan yang cukup baik seperti yang disajikan pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6.

Distribusi frekuensi dan Presentase Penguasaan siswa pada Tes siklus II

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
0- 32	Sangat Rendah	0	0
33-64	Rendah	0	0
	Tidak Tuntas	0	0
65-77	Sedang	28	70
78-89	Tinggi	9	22,5
90-100	Sangat Tinggi	3	7,5
	Tuntas	40	100
	TOTAL	40	100

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa tingkatan kategori hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan hasil yang cukup baik, dimana nilai rata-rata penguasaan belajar siswa meningkat menjadi 76,10 %. Tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai dengan kategori rendah. Sementara itu siswa yang berada pada kategori sedang berjumlah 28 orang (70 %), demikian pula pada kategori tinggi berjumlah 9 orang (22,5 %) sedangkan kategori sangat tinggi ada sebanyak 3 orang atau 7,5 %. Pada siklus ke II (dua) ini siswa dinyatakan telah tuntas belajar menjadi 100 % (semua tuntas).

Secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan kelas khususnya penerapan model pembelajaran portofolio dalam pelajaran Biologi di kelas XI pada siklus I terjadi penurunan baik tingkat penguasaan belajar maupun tingkat ketuntasannya. Dimana presentase nilai rata-rata penguasaan siswa dari 72,80 % menurun menjadi 71,00 % (kategori sedang) pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 76,10 % pada siklus II. Tingkat ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan adalah 95 %, setelah dilakukan tindakan pada siklus I tingkat ketuntasan menurun menjadi 87,5 % dan pada siklus II naik kembali menjadi 100 %. Standar Deviasi menunjukkan angka yang turun dari 3,28 menjadi 5,71 dan pada siklus II menjadi 6,37, artinya penyebaran nilai siswa semakin menjauhi nilai rata-rata.

Perubahan Keaktifan Siswa

Selama berlangsungnya penelitian yaitu pada siklus I terjadi penurunan hasil belajar, baik nilai rata-rata, nilai tertinggi maupun nilai terendah. Sedangkan pada siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Namun perubahan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran baik pada siklus I dan siklus II menjadi meningkat. Perubahan ini telah dicatat melalui hasil observasi siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar melalui lembar pengamatan. Adapun perubahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya perubahan keaktifan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Pada siklus I masih banyak siswa yang tidak hadir (presentase kehadiran 90 %), setelah dilakukan tindakan kelas dengan menerapkan model portofolio pada siklus II kehadiran siswa meningkat dengan rata-rata kehadiran adalah 97,5 % .
2. Aktivitas dan minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar semakin meningkat, hal ini ditandai dengan keseriusan para siswa dalam keaktifan memecahkan masalah yang diberikan guru.
3. Demikian pula keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas pun semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya frekuensi siswa yang menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.
4. Keaktifan siswa untuk mengemukakan pendapat atau gagasan di hadapan para siswa lainnya telah terjadi peningkatan. Para siswa mulai percaya diri dan punya kemampuan untuk memberikan jawaban dan respon yang cukup baik dan tepat dalam masalah-masalah yang ada.
5. Perubahan aktifitas lainnya adalah dalam keterlibatan siswa untuk berdiskusi dan bekerjasama dengan sesama teman dalam hal memecahkan masalah yang diberikan guru, pada pelaksanaan ini menurut hasil pengamatan terdapat perubahan yang cukup baik.
6. Perubahan lainnya adalah kesadaran dalam mengemban tugas yang diberikan, mereka secara jujur mengumpulkan dan menginventarisasi tugas-tugasnya dalam bentuk dokumen, baik berupa tugas praktikum, LKS, tugas kelompok maupun tugas individual, kliping dan sebagainya.

Refleksi Terhadap Pelaksanaan Tindakan Kelas

Kegiatan pada Siklus I

Sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran portofolio peneliti melakukan tes awal mata pelajaran Biologi, yang materinya merupakan pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan belajar siswa

sebelum dilaksanakan tindakan. Disamping itu juga dilaksanakan wawancara terhadap sejumlah siswa yang diambil secara random (acak) tentang pelajaran ini, cara mengajar guru serta bagaimana kebiasaan siswa dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas.

Ada beberapa hal yang perlu diungkap dalam proses tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I, yaitu sebagai berikut :

1. Pada pertemuan I guru menjelaskan tentang Model belajar Portofolio terhadap para siswa, serta kiat-kiat yang digunakan siswa dalam menerapkan model pembelajaran ini.
2. Pada awal pertemuan (pertemuan ke dua) para siswa belum terbiasa dengan model portofolio, yaitu cara belajar siswa dengan dengan cara menyiapkan bundelan tugas dan menunjukkan karya nyata dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pada pertemuan ketiga pembelajaran mulai terarah, siswa sudah mampu bekerja sendiri sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru. Pada kesempatan ini para siswa sudah mempunyai kepercayaan diri. Para siswa mempunyai kreasi sendiri dan mampu mengumpulkan tugas dan membuat file pribadi secara baik.

Kegiatan pada Siklus II

Apa yang dilaksanakan pada siklus I (pertama) tidak jauh beda dilakukan juga pada kegiatan siklus II (dua), namun dari evaluasi kegiatan pada siklus I dapat menjadi perbaikan dan pematapan teknik dan cara dalam menerapkan pembelajaran dengan portofolio pada siklus II (dua).

Hasil yang dicapai siswa dalam siklus II ini menunjukkan peningkatan yang cukup menggembirakan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 71,00 berada pada kategori sedang meningkat menjadi 76,10 masih pada kategori sedang. Sementara itu tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus II dari 40 orang semuanya telah tuntas atau 100 % dibandingkan dengan siklus I dari 40 orang siswa di kelas XI yang tuntas hanya 35 orang (87,5 %).

Analisis Refleksi Siswa

Analisis refleksi siswa dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pendapat siswa tentang pelajaran Biologi dilaksanakan di dalam kelas, metode dan cara yang baik menurut siswa serta kebiasaan yang perlu diterapkan dalam pembelajaran ini. Dari hasil observasi, baik berupa angket yang diberikan secara langsung kepada siswa maupun hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran portofolio (Portofolio Base Learning) merupakan salah satu cara belajar yang juga menyenangkan bagi

para siswa, karena para siswa mendapat keleluasaan untuk mengembangkan dirinya bekerja secara mandiri.

2. Pada model pembelajaran ini siswa dituntut untuk bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan kepadanya. Sehingga menimbulkan sifat tanggung jawab yang tinggi dalam pembelajaran.
3. Model pembelajaran ini agak lain dari biasanya, mereka lebih tertantang, dan diberikan untuk berpikir kreatif, memiliki kemandirian dan kedisiplinan yang tinggi.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menggunakan model Portofolio (Portofolio Base Learning) merupakan suatu cara yang tepat dan baik dilaksanakan dalam pembelajaran Biologi di SMA Negeri 7 Medan.
2. Hasil belajar mata pelajaran Biologi bagi siswa di kelas XI dengan menerapkan model portofolio terjadi peningkatan yang cukup signifikan Khususnya pada siklus II. Sebelum dilaksanakan tindakan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 72,80 dengan kategori sedang. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai hasil belajar siswa rata-ratanya menurun menjadi 71,00. Selanjutnya pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa terjadi peningkatan yaitu menjadi 76,10.
3. Sebelum dilakukan tindakan kategori rata-rata hasil belajar siswa berada pada kategori sedang dengan tingkat ketuntasan 95 % (38 orang yang tuntas dari 40 siswa). Pada siklus I setelah dilakukan tindakan tingkat ketuntasan belajar siswa terjadi penurunan, yaitu 87,5 % (dari 40 siswa yang tuntas sebanyak 35 orang). Pada siklus II setelah dilaksanakan tindakan lebih lanjut sebagai hasil refleksi siklus I hasil belajar siswa masih pada kategori sedang dengan tingkat ketuntasan 100 % (semua siswa sudah kompeten ataupun telah tuntas belajar).
4. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran setelah dilakukan tindakan baik pada siklus I dan siklus II semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan frekuensi kehadiran siswa mengikuti pelajaran semakin baik dari kehadiran 90 % pada siklus I naik menjadi 97,5 % pada siklus II. Pada kesempatan ini para siswa telah termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman,M, (1999), *Pendidikan Bagi Anak Yang Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ahmadi. (2002). *Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium III*. Kanisius; Yogyakarta.
- Arikunto. S,dkk, (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT.Bumi Aksara; Jakarta.
- Depdiknas,(2006). "*Pedoman Pengembangan Model-Model Pembelajaran*", PMPTK, Jakarta.
- Depdiknas, (2008). "*Perangkat Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA*", Dirjen Dikdasmen Direktorat Pembinaan SMA, Jakarta.
- Ibrahim,M. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya Press. UNS; Surabaya.
- Ibrahim,R. & Syaodidih, S. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Depdiknas & Rineka Cipta; Jakarta.
- Mouly, George, (1973), *Psychology for effective teaching*, NewYork Holt Rineehalt and Winston.
- Purwanto,N. (1990). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya; Bandung.
- Purwadarminta,W.J.S.,*Kamus Biologi Indonesia*, Jakarta.
- Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta
- Suhardjono. (2008). "*Penelitian Tindakan Kelas & Tindakan Sekolah*", PT.Bumi Aksara; Jakarta.
- Suharsimi Arikunto,dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT.Bumi Aksara; Jakarta.
- Syamsuri (2007), "*Pendekatan Pembelajaran Berdasarkan Kaedah-Kaedahnya*", Media Express; Bandung